

Rukun Khutbah

written by Harakatuna

Khutbah merupakan syarat pelaksanaan salat Jumat. Tanpanya, tentu Jumat tidak sah. Berbeda dengan Jumat, khutbah pada salat gerhana dan 'id (hari raya) bukan termasuk syarat, melainkan bagian dari kesunnahan sehingga khutbahnya dilaksanakan selepas melakukan salat. Sementara khutbah pada salat Jumat dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana ritual ibadah lainnya, khutbah juga memiliki rukun atau unsur-unsur yang harus dipenuhi pada saat pelaksanaannya. Syaikh Salim bin Sumair mencatat lima rukun khutbah.

Pertama, memuji Allah. Banyak ragam bacaan yang bisa diucapkan. Misal, *Alhamdulillah, Nahmadu Allaha...*, dan sebagainya. lafal yang diucapkan harus mengandung lafal *hamd* dengan berbagai shighatnya (bentuknya). Tidak cukup hanya dengan lafal *syukur* ataupun *tsanniy* (pujian). Selain itu, lafal *hamd* juga harus disandarkan pada lafal *Jalalah*. Tidak cukup pada lafal *al-rahman* atau asmaul husna lainnya.

Kedua, berselawat kepada Nabi Muhammad saw. Khatib boleh memilih selawat seperti apa yang akan dibaca. Tetapi, khatib harus melafalkan kata *shalla* dengan berbagai bentuk turunannya. Berbeda dengan sebelumnya yang harus disandarkan pada lafal *Jalalah*, pada selawat ini tidak harus disandarkan pada lafal *Muhammad*. Boleh dengan nama lain *Kanjeng Nabi*, misalnya *Yasin, Thaha*, ataupun *Ahmad*.

Rukun *ketiga* adalah wasiat takwa. Khatib harus mengingatkan jamaah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah swt. Takwa berarti melakukan perintah Allah serta menjauhi laranganNya. Imam Romli menyatakan bahwa mengingatkan tentang ketaatan saja tidak masalah. Tetapi tidak cukup jika sekadar membicarakan tentang dunia dan kemungkarannya, tipu dayanya, dan sebagainya. Hal itu disebabkan karena sudah banyak diketahui, bahkan oleh orang-orang kafir.

Ketiga rukun di atas harus ada pada khutbah pertama maupun khutbah kedua. Tetapi menurut Imam ibn Hajar wasiat takwa boleh di salah satu di antara dua khutbah. Tentu jika dibacakan pada keduanya lebih baik.

Keempat adalah membaca ayat Alquran yang utuh secara pemahamannya. Jika beberapa ayat dibacakan tetapi tidak memberikan faidah maka tidak cukup. Hal sama juga jika ayat yang dibacakan berupa pujian.

Kelima membaca doa untuk kebaikan orang-orang mu'min di akhiratnya.

*Disarikan dari Kasyifatussaja

Syakirnf